


# Sosialisasi *Fintech* Dalam Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Umkm Di Provinsi Lampung

<sup>1)</sup>Sri Hasnawati, <sup>2)</sup>Nindytia Puspitasari Dalimunthe\*, <sup>3)</sup>Mutiasari Nur Wulan, <sup>4)</sup>Nurul Husna

<sup>1,2,3,4)</sup>Manajemen, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email Corresponding: [nindytia.puspitasari@feb.unila.ac.id](mailto:nindytia.puspitasari@feb.unila.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> UMKM Literasi Keuangan Digital Financial technology Pengelolaan Keuangan Inklusi Keuangan</p>	<p>Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memsosialisasikan dan memberikan tambahan pengetahuan kepada UMKM tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) yang dapat bermanfaat dalam pengelolaan keuangan UMKM. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan literasi keuangannya. Untuk mencapai tujuan, metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah diskusi. Hasil kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan Inovasi Keuangan Digital yang ditandai dengan peningkatan nilai dari 55 menjadi 80 dan dokumentasi kegiatan PKM. Peningkatan nilai ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait IKD. Peserta terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Pelaku UMKM dapat memahami pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan fintech melalui IKD.</p>
<p><b>Keywords:</b> MSMEs digital financial literacy financial technology financial management financial inclusion</p>	<p>The objective of this community service program is to disseminate and enhance the knowledge of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regarding Digital Financial Innovation (IKD). Furthermore, this initiative aims to assist MSMEs in improving their financial literacy. To achieve this objective, the method employed in this activity is a lecture-discussion approach. The outcomes of this program include an increase in participants' knowledge of Digital Financial Innovation, as indicated by an improvement in their scores from 55 to 80, as well as documentation of the community service activities. This increase in scores signifies an enhancement in participants' understanding of IKD. Participants demonstrated enthusiasm and engagement throughout the program. Additionally, MSME actors were able to comprehend financial management by utilizing fintech through IKD.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> <div style="text-align: right;">  </div>

## I. PENDAHULUAN

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor strategis yang dapat menyokong perekonomian Indonesia. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami kesulitan keuangan terutama pada saat pandemic dan pascapandemi (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021) Hal ini memicu UMKM kesulitan dalam beroperasi dan mengembangkan usahanya. Maka, perlu ada langkah agar UMKM dapat beroperasi kembali bahkan memperluas dan mengembangkan usahanya. Namun, UMKM masih memiliki kendala terkait dengan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kemampuan dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan keuangan dimulai dari mulai dari menyusun rencana, merancang anggaran, cara menyimpan dana, mengendalikan pengeluaran, hingga perlindungan risiko. Kemampuan pengelolaan ini menjadi penting baik oleh individu maupun pelaku usaha karena mencerminkan perilaku pelaku usaha dalam mengelola asetnya. Pengelolaan keuangan sebagai individu bermanfaat untuk dapat membagi pendapatan secara proporsional dan memerlukan sikap disiplin. Begitu pula bagi pelaku usaha, pelaku usaha dihadapkan pada berbagai pilihan keputusan pengalokasian dana sehingga dibutuhkan keahlian dan pengetahuan dalam

pengelolannya. Pengelolaan keuangan bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan UMKM, meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh UMKM, dan mencapai kesejahteraan hidup E. L. , Bahiu et al. (2021)

Jika pelaku usaha tidak memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, maka keputusan yang dibuat bisa menjadi tidak optimal. Akibatnya, usaha yang dijalankan bisa menghadapi masalah keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan yang baik merupakan hasil dari tingkat literasi keuangan yang baik pula. Sehingga, pengelolaan keuangan mencerminkan tingkat literasi dari pelaku usaha (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan diartikan sebagai proses atau aktifitas yang bertujuan untuk menilai kemampuan individu terhadap pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan diri dalam menentukan keputusan keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021). Literasi keuangan memiliki pengertian pengetahuan keuangan yang harus dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan finansial dengan menyeimbangkan penggunaan sumber daya (Lusardi dan Mitchell, 2014). Literasi keuangan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan tetapi juga dengan perilaku dan tindakan dalam hal keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2014.), Dalimunthe et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Yakob et al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan UMKM yang baik selaras dengan pengambilan keputusan yang optimal.

Data SNLIK tentang literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia sebesar 49,68% dan menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Indeks inklusi keuangan tahun 2022 sebesar 85,10% lebih tinggi 8,91% dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 76,19%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan mengalami peningkatan, akses dan pemanfaatan layanan keuangan di masyarakat justru mengalami penurunan.



Gambar 1. Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022  
Sumber: SNLIK 2022

Tingkat literasi keuangan di Provinsi Lampung berdasarkan SNLIK Tahun 2022 sebesar 41,30% dan inklusi keuangan sebesar 74,81% masih jauh dibawah provinsi Riau dan Bangka Belitung. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Lampung masih harus meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk dapat mengolah informasi yang dimiliki dan membuat keputusan yang optimal terkait keuangan pribadinya ( Bhushan & Medury (2013)

. Kemampuan tersebut memiliki beberapa aspek utama seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan.

Hasil penelitian oleh Dalimunthe et al. (2023) menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki keputusan keuangan yang baik pula. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Yakob et al. (2021) yang menemukan hasil bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik akan membuat keputusan yang baik terkait dengan aspek keuangannya. Literasi keuangan tidak hanya berguna bagi individu namun juga bagi pelaku usaha.

Untuk mendukung dan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, baik individu dan pelaku usaha harus mengetahui terlebih dahulu mengenai aktifitas keuangan yang salah satunya berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawaty et al. (2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product (DFL)*, dan *e-commerce* memiliki pengaruh yang positif terhadap

inklusi keuangan. Hal ini memberi gambaran bahwa distribusi atau penetrasi masyarakat ke dalam system keuangan yang inklusif harus diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang baik dari masyarakat.

Di era digital saat ini, pelaku usaha dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, terutama DFL. Hal ini sejalan dengan roadmap OJK 2020-2024 terkait inovasi keuangan digital. Kemajuan teknologi juga melahirkan berbagai model bisnis baru di sektor keuangan, ditandai dengan semakin banyaknya start-up dan perusahaan teknologi yang menyediakan layanan keuangan. Dengan pertumbuhan pesat populasi pelanggan digital dan tingginya penetrasi internet, Indonesia berada di jalur untuk menjadi salah satu pasar ekonomi digital terbesar di Asia.

Pemahaman terhadap literasi keuangan digital akan mempermudah pelaku usaha dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan berupa aplikasi atau platform teknologi finansial (*fintech*) dan *e-commerce* yang menyediakan layanan serupa. Dengan demikian, literasi keuangan digital berperan penting dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan, memberikan akses yang lebih cepat dan mudah ke produk serta layanan di sektor keuangan (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018). Melalui pemanfaatan teknologi finansial, pelaku usaha diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih optimal sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan literasi dan inklusi keuangan secara keseluruhan.

Hutabarat (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan *fintech* saling mempengaruhi inklusi keuangan. Kunt (2017) menemukan bahwa digital payment, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan mempengaruhi inklusi keuangan dunia. Agency banking, mobile banking, dan internet banking tidak mempengaruhi inklusi keuangan pada industry perbankan di Kenya (Michelle, 2016). (Ozili, 2018) menemukan bahwa kemampuan penggunaan digital finance berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan di negara berkembang dan maju.

Ernie. Hendrawaty et al. (2022) melakukan penelitian terhadap pengusaha UMKM wanita di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Literasi keuangan, penggunaan *Digital Financial Product*, dan *e-commerce* memiliki pengaruh yang positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini memberi gambaran bahwa distribusi atau penetrasi masyarakat ke dalam system keuangan yang inklusif harus diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang baik dari masyarakat. Sejalan dengan itu, penggunaan digital financial product dan *e-commerce* juga memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan, karena dapat mempermudah transaksi keuangan untuk menunjang kegiatan bisnis ataupun kegiatan sehari-hari masyarakat.

Inovasi Keuangan Digital (IKD) yang dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berbasis webstie atau aplikasi yang emmebrikan kemudahan dalam bertransaksi secara digital. Penggunaan IKD dapat meliputi pembayaran digital, dompet elektronik dan lain sebagainya. IKD dapat memberikan manfaat dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan dan memberikan transparansi transaksi keuangan. Dengan adanya IKD ini dapat membantu UMKM untuk lebih mudah melakukan pengelolaan keuangannya.

Pelatihan dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al. (2023) dan Ernie. Hendrawaty et al. (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku investasi serta tingkat inklusi keuangan. Literasi keuangan memiliki peran penting ketika individu mengambil keputusan, terutama dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan aspek keuangan. Kemampuan literasi keuangan yang baik dapat mendukung individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti menentukan alokasi dana untuk menabung (*saving*) atau berinvestasi (*investment*), guna mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan sebelumnya.

Analisis situasi yang dikemukakan diatas memiliki beberapa tujuan yaitu membantu UMKM meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan *fintech* sehingga dapat meningkatkan daya saing UMKM serta membantu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan terutama literasi keuangan digital para pelaku UMKM. Manfaat kegiatan ini adalah UMKM mengetahui tentang IKD sehingga dapat memanfaatkannya untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, pula berkontribusi terhadap literasi keuangan digital di provinsi Lampung sehingga dapat menciptakan ekosistem keuangan digital di provinsi Lampung.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka judul kegiatan ini adalah “Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan Memanfaatkan Financial Technology Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Dan Inklusi Keuangan Di Provinsi Lampung

## II. MASALAH

Hasil survey yang telah dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan UMKM belum dilakukan dengan baik. Hasilnya diperoleh bahwa banyak UMKM yang masih belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik yang dilihat dari sumber pendanaan yang masih banyak menggunakan modal sendiri dan sulitnya terhadap akses permodalan. Pemanfaatan finansial teknologi dapat membantu UMKM untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.



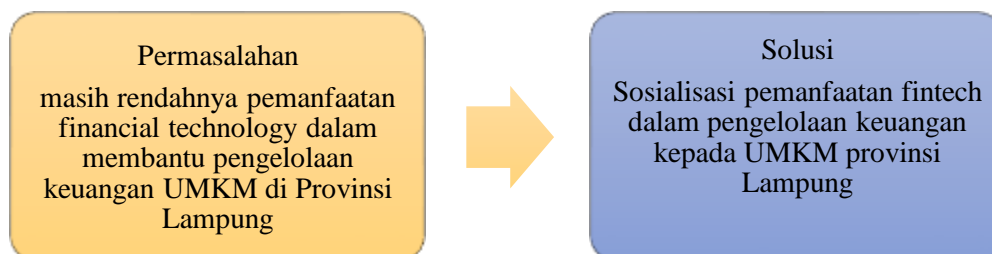
Gambar 2. Foto Kegiatan PKM

Pelatihan dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe et al. (2023) dan Ernie. Hendrawaty et al. (2022), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku investasi serta inklusi keuangan. Individu memerlukan literasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana, seperti menabung atau berinvestasi.

Mitra kegiatan yaitu para UMKM yang berada di kota Bandar Lampung. Dengan bekerja sama dengan mitra, diharapkan UMKM yang berada dibawah naungannya dapat memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dapat mengelola sumber daya (keuangan) dengan optimal. Pemanfaatan fintech perlu disertai perencanaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan akses kepada UMKM kepada kemudahan akses modal dan pengembangan usaha. Terlebih lagi, perkembangan dunia digital semakin pesat sehingga UMKM juga dituntut untuk bisa mengadopsi fintech dalam mengelola keuangan.

## III. METODE

Permasalahan yang telah dikemukakan pada BAB I menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Lampung masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan belum memanfaatkan financial technology untuk pengelolaan keuangannya. Maka, untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Permasalahan dan Solusi Mitra

Kegiatan ini merupakan hasil observasi kualitatif yang telah dilakukan oleh para anggota tim mengenai riset pada topik literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penggunaan fintech diharapkan dapat membantu UMKM untuk dapat mengelola keuangan usahanya lebih baik. Kegiatan ini akan melibatkan UMKM yang berada di provinsi Lampung yang menjadi binaan dari FEB Unila.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan rapat antara tim pengabdian dan mitra UMKM. Tim pengabdian melakukan persiapan mulai dari izin tempat pelaksanaan, koordinasi peserta, dan narasumber. Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi antara tim pengabdian untuk penentuan peserta kegiatan. Peserta kegiatan terdiri dari UMKM yang merupakan binaan dari FEB Unila, mahasiswa yang sudah memiliki usaha, dan UMKM yang belum menjadi binaan FEB Unila. Tim pengabdian dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung berkolaborasi dalam kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana bersama narasumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sosialisasi kepada peserta dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai berbagai jenis teknologi finansial (fintech) yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan digital serta inklusi keuangan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi meliputi ceramah dan diskusi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Sebelum materi disampaikan, peserta akan mengikuti pre-test guna mengukur pemahaman awal, serta post-test setelah sesi berlangsung untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

3. Tahap Umpan Balik

Pada tahap ini, dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah sosialisasi guna mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta.

4. Tahap Akhir Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini berfokus pada pelaporan serta pemenuhan luaran kegiatan, yang mencakup partisipasi dalam seminar nasional, penyusunan artikel untuk publikasi ilmiah, serta proses monitoring dan evaluasi yang akan dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada hari Kamis, 4 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pengabdian, mahasiswa, OJK, dan pelaku UMKM. Tim pengabdian terdiri dari empat orang dosen jurusan manajemen, mahasiswa yang membantu proses kegiatan ini hingga selesai, OJK selaku narasumber pada kegiatan ini dan para pelaku UMKM yang merupakan peserta kegiatan ini.

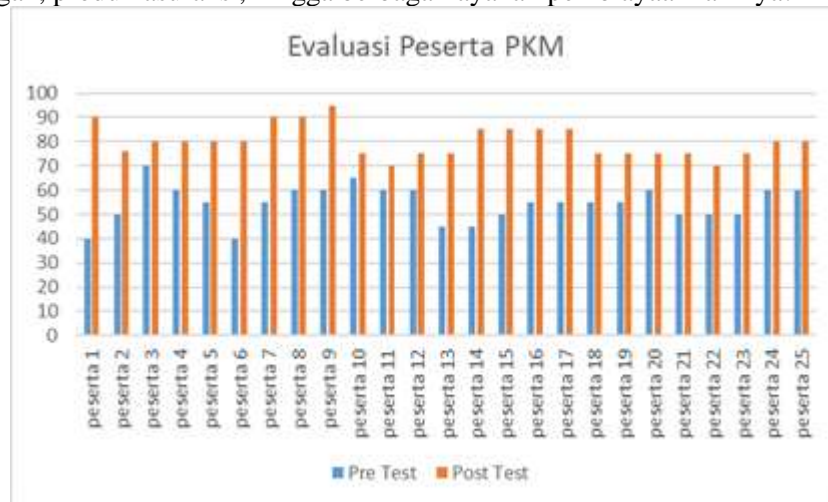
Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Pertama, sebanyak 25 peserta kegiatan melakukan registrasi pada pukul 09.00-10.00. Kemudian, kegiatan ini di mulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 13.00. Kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua pengabdian Prof. Sri Hasnawati dan dilanjutkan sambutan dan sekaligus membuka acara oleh Dekan FEB Unila, Prof. Nairobi. Setelah sambutan, maka selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh Bapak Otto Firtriandy selaku Kepala OJK Provinsi Lampung.

Materi diawali dengan sekilas tentang OJK. Pada materi ini disampaikan mengenai Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang OJK pada pasal 1 yang berbunyi Pasal 1 yang menyatakan bahwa OJK adalah lembaga yang independen.

Pada sesi ini juga disampaikan tugas dari OJK yang merupakan implementasi dari Pasal 6 UU21/2011 yaitu mengawasi dan mengatur industry jasa keuangan serta melindungi konsumen. Dijelaskan juga mengenai industry jasa keuangan yang berada dibawah pengawasan OJK yaitu perbankan, asuransi, pegadaian, perusahaan pembiayaan, pasar modal, dan Dana Pensiun & Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Lainnya.

Materi selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai Inovasi Keuangan Digital (IKD). OJK selaku badan pengawas industry keuangan memiliki beberapa cara dalam mendukung peningkatan akses keuangan UMKM salah satunya pengembangan fintech yang dapat membantu UMKM dalam memperoleh pembiayaan melalui platform digital, yang dapat mempercepat dan mempermudah proses pengajuan dan pencairan dana. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengindikasikan bahwa fintech, terutama platform pinjaman peer-to-peer (P2P), telah memperluas akses pembiayaan bagi UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech mengurangi hambatan tradisional dalam proses pemberian kredit, seperti persyaratan dokumentasi yang ketat dan waktu pemrosesan yang lama, yang seringkali menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional (Sharma et al. (2024). OJK telah membentuk grup Inovasi Keuangan

Digital (IKD) yang berisi beberapa kategori penyelenggara IKD antara lain aggregator, E-KYC, credit scoring, financing agent, funding agent, insurance hub, insurtech, financial planner, property investment management, rech-tech esign, online distress solution, tax and accounting, transaction authentication, dan wealth tech. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan IKD ini untuk melakukan pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM harus memastikan bahwa penyelenggara IKD telah resmi terdaftar pada system OJK. Pemateri menyampaikan salah satu IKD yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah Aggregator. Aggregator merupakan platform berbasis situs web atau aplikasi yang memfasilitasi konsumen dalam mengakses informasi tentang produk dan layanan keuangan. Platform ini berfungsi untuk mengumpulkan, menyaring, dan membandingkan berbagai produk dan layanan dari berbagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara digital. Layanan ini memberikan informasi kepada konsumen mengenai produk-produk LJK, seperti KPR, kartu kredit, jenis tabungan, produk asuransi, hingga berbagai layanan pembiayaan lainnya.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Peserta PKM

Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam dan terdapat diskusi serta tanya jawab antara pemateri dan peserta. Dari sesi tanya jawab diketahui bahwa hampir 90% peserta sudah mengenal keuangan digital terutama dalam penggunaan aplikasi pembayaran dan dompet digital dan hanya sekitar 30% dari peserta yang sudah menggunakannya. Namun, peserta belum mengetahui bahwa ada beberapa aplikasi fintech yang juga menyediakan jasa simpan pinjam, pengelolaan keuangan, dan lain-lain. Disampaikan bahwa fintech yang berada dipengawasan OJK aman untuk dimanfaatkan oleh para UMKM yang dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM. Dari hasil penyampaian materi dan diskusi, penggunaan fintech harus dilakukan dengan cermat agar terhindar dari praktik yang merugikan. Pelaku UMKM harus sering melakukan pengecekan terhadap setiap transaksi yang dilakukan agar terhindar dari penipuan.

Peserta terlihat antusias dalam berdiskusi sehingga diharapkan sosialisasi ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan khususnya literasi keuangan digital bagi para pelaku UMKM. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan UMKM terkait fintech terutama IKD dan pengelolaan keuangan, maka tim pengabdian melakukan pre-test dan post test dengan membagikan kuesioner kepada para peserta. Gambar 3 menyajikan hasil dari pre-test dan post-test mengalami kenaikan yang semula rata-rata nilai sebesar 55 menjadi 80. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan fintech dalam pengelolaan keuangan UMKM.

## V. KESIMPULAN

Pengetahuan terhadap peroduk digital seperti fintech dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Inovasi Keuangan Digital (IKD) yang berbasis pada website atau aplikasi dapat dijadikan sebagai bentuk efisiensi dalam pelayanan keuangan. Kegiatan ini berupa sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini memberikan solusi terhadap peningkatan pengetahuan pelaku UMKM terkait dengan fintech dan secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan UMKM. Diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan fintech melalui IKD.

---

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Lampung, para mitra UMKM yang sudah berpartisipasi pada kegiatan ini, dan kepada para tim pengabdian FEB Unila.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asosiasi *Fintech* Indonesia. Handbook *Fintech* untuk Keuangan Pribadi.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>

Bahiu, E. L. , Saerang, I. S. , & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1819–1828.

Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial Literacy and its Determinants*. [www.iasir.net](http://www.iasir.net)

Dalimunthe, N. P., Ambarwati, D. A. S., & Mardiana, N. (2023, December 18). *Do Demographic and Financial Literacy affect Investment Decision?* <https://doi.org/10.4108/eai.13-9-2023.2341228>

Hendrawaty, Ernie., Hasnawati, Sri., & Widodo, J. (2022). MODEL INKLUSI KEUANGAN PENGUSAHA UMKM PEREMPUAN DI INDONESIA. *Laporan Akhir Penelitian Pascasarjana Universitas Lampung*.

Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek*. 1–55.

Kunt, A. D. (2017). *The Global Findex Database: Measuring Financial Inclusion and the Fintech Revolution*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Buku Pintar Finansial: Pengelolaan Keuangan untuk UMKM*.

Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>

Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (n.d.). *PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN* (Vol. 08, Issue 01).

Sharma, S. K., Ilavarasan, P. V., & Karanasios, S. (2024). Small businesses and Fintech: a systematic review and future directions. *Electron Commer Res* , 535–575.

Yakob, S., Yakob, R., B.A.M., H.-S., & Rusli, R. Z. A. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*, 15(1), 72–96. <https://doi.org/10.21002/seam.v15i1.13117>

<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>